



MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT: MEMPERKUAT MUTU PENDIDIKAN MELALUI KEMITRAAN KOLABORATIF

Eva Nurjanah¹, Futihat Amini², Ratu Zulaikha³, Velayati Zuraida⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: nurjanah.eva2021@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2997>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026
Final Revised: 11 April 2026
Accepted: 16 May 2026
Published: 30 June 2026

Keywords:

Educational Management
School-Community Relations
Community Participation
Educational Partnerships
Educational Quality.



ABSTRACT

School-community relationship management is an important aspect of educational management that contributes to improving educational quality through community participation and strategic partnerships. This study aims to analyze the concepts, principles, implementation strategies, challenges, and contributions of school-community relationship management in improving educational quality. The research employed a qualitative literature review approach. Data were collected from 35 national and international scientific journal articles published between 2021 and 2026, sourced from Google Scholar, Garuda, DOAJ, and Scopus databases. The data were analyzed using content analysis through the stages of identification, selection, classification, synthesis, and interpretation of previous research findings. The results indicate that school-community relationship management positively contributes to educational quality improvement through increased community participation (30%), effective communication (25%), partnership strengthening (20%), school transparency and accountability (15%), and the utilization of information technology (10%). Effective management of school-community relationships enhances public trust, expands educational resource support, strengthens school governance, and improves the quality of educational services. However, its implementation still faces several challenges, including low community participation, communication barriers, and suboptimal use of digital technology.

ABSTRAK

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan partisipasi masyarakat dan kemitraan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, prinsip, strategi implementasi, tantangan, serta kontribusi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari 35 artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada periode 2021–2026 dan diperoleh melalui database Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Scopus. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan identifikasi, seleksi, klasifikasi, sintesis, dan interpretasi temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan partisipasi masyarakat (30%), komunikasi efektif (25%), penguatan kemitraan (20%), transparansi dan akuntabilitas sekolah (15%), serta pemanfaatan teknologi informasi (10%). Hubungan sekolah dan masyarakat yang dikelola secara efektif mampu meningkatkan kepercayaan publik, memperluas dukungan sumber daya pendidikan, memperkuat tata kelola sekolah, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, keterbatasan komunikasi, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Hubungan Sekolah Dan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat, Kemitraan Pendidikan, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan individu maupun kemajuan masyarakat. Di era globalisasi dan transformasi digital, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat karena sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang bertanggung jawab membentuk karakter, kompetensi, dan keterampilan peserta didik yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak dapat hanya dibebankan kepada sekolah, melainkan memerlukan dukungan dan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, terutama keluarga dan masyarakat (Rahman, 2024; Suryadi, 2025).

Perubahan paradigma pengelolaan pendidikan modern menunjukkan bahwa sekolah tidak lagi dipandang sebagai lembaga yang bekerja secara mandiri, tetapi sebagai bagian dari sistem sosial yang berinteraksi secara dinamis dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks tersebut, hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi salah satu aspek penting yang menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, dukungan sumber daya, penguatan pengawasan sosial, serta kolaborasi dalam berbagai program pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang mampu membangun kemitraan yang kuat dengan masyarakat cenderung memiliki tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi, kualitas layanan pendidikan yang lebih baik, serta prestasi peserta didik yang lebih optimal (Putri et al., 2023; Manafe et al., 2026).

Pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat semakin relevan sejak diterapkannya konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu prinsip utama dalam tata kelola pendidikan. Melalui pendekatan ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Keterlibatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efektivitas pengelolaan sekolah, serta memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bahri dan Napsin (2022) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan mampu memperkuat legitimasi sekolah sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi hubungan sekolah dengan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan komunikasi antara sekolah dan orang tua, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi, serta lemahnya perencanaan strategis hubungan masyarakat menjadi beberapa permasalahan yang masih sering ditemukan di berbagai lembaga pendidikan (Fatimah & Mulyono, 2023; Hasanushifah, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan potensi masyarakat sebagai mitra strategis sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, sekolah dituntut untuk mengembangkan pola komunikasi yang lebih terbuka, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan media digital seperti website sekolah, media sosial, dan platform komunikasi daring dapat menjadi sarana efektif dalam membangun hubungan yang lebih intensif dengan masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal sehingga masih terdapat kesenjangan dalam penyampaian informasi dan keterlibatan masyarakat dalam program

pendidikan (Lukitasari et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat memerlukan strategi yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas hubungan sekolah dengan masyarakat dari berbagai perspektif. Kurniawati dan Pardimin (2021) menekankan pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan mutu pendidikan sekolah dasar. Putri et al. (2023) menemukan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Fatimah dan Mulyono (2023) menjelaskan bahwa fungsi hubungan masyarakat (humas) memiliki peran strategis dalam membangun citra positif sekolah. Sementara itu, Manafe et al. (2026) menunjukkan bahwa kemitraan aktif antara sekolah dan masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas kelembagaan sekolah. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek-aspek tertentu seperti komunikasi, partisipasi masyarakat, atau implementasi program hubungan masyarakat secara parsial.

Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, masih terdapat keterbatasan kajian yang mengintegrasikan berbagai aspek manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat secara komprehensif, mulai dari konsep, tujuan, prinsip, strategi implementasi, bentuk hubungan, tantangan, hingga kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Padahal, pemahaman yang menyeluruh mengenai aspek-aspek tersebut sangat diperlukan untuk menghasilkan model pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang efektif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan kontemporer. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk melakukan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian terkini guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan konsep dan praktik manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya, dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Research Gap Penelitian

PENELITI	FOKUS KAJIAN	TEMUAN UTAMA	KETERBATASAN
KURNIAWATI & PARDIMIN (2021)	Mutu pendidikan sekolah dasar	Hubungan sekolah dan masyarakat meningkatkan mutu pendidikan	Terbatas pada sekolah dasar
PUTRI ET AL. (2023)	Hubungan sekolah dan Masyarakat	Meningkatkan keterlibatan orang tua	Belum mengkaji strategi implementasi
FATIMAH & MULYONO (2023)	Manajemen humas sekolah	Humas meningkatkan citra sekolah	Fokus pada fungsi humas
MANAFE ET AL. (2026)	Kemitraan sekolah dan masyarakat	Kemitraan meningkatkan efektivitas sekolah	Belum mengintegrasikan seluruh aspek manajemen hubungan sekolah dan masyarakat
PENELITIAN INI	Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat secara komprehensif	Menganalisis konsep, prinsip, strategi, bentuk hubungan, tantangan, dan kontribusinya terhadap mutu pendidikan	Memberikan sintesis literatur yang lebih menyeluruh

Sumber: Hasil analisis peneliti (2026).

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan utama penelitian ini adalah: bagaimana konsep, prinsip, strategi implementasi, tantangan, dan kontribusi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan pada periode 2021–2026?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi konsep, tujuan, prinsip, strategi implementasi, bentuk hubungan, tantangan, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta menjadi referensi praktis bagi sekolah dalam membangun kemitraan yang efektif dengan masyarakat guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Desain dan Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (literature review) dengan metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam konteks peningkatan mutu pendidikan. Kajian pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan konsep, prinsip, strategi implementasi, tantangan, serta kontribusi hubungan sekolah dengan masyarakat berdasarkan temuan empiris yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.

Pemilihan metode literature review didasarkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang masih tersebar dalam beragam publikasi ilmiah sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, metode ini relevan digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap), menemukan pola-pola temuan yang konsisten, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan.

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan identifikasi literatur, seleksi artikel, analisis isi, sintesis temuan, dan interpretasi hasil penelitian yang relevan dengan fokus kajian.

Partisipan atau Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kajian pustaka, partisipan penelitian tidak berupa responden atau informan, melainkan sumber data berupa artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang membahas manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pendidikan, kemitraan pendidikan, hubungan sekolah dan orang tua, serta implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Literatur

KRITERIA	INKLUSI	EKSKLUSI
TAHUN PUBLIKASI	2021–2026	Sebelum 2021
JENIS PUBLIKASI	Artikel jurnal ilmiah	Skripsi, tesis, buku, prosiding
BAHASA	Indonesia dan Inggris	Bahasa selain Indonesia dan Inggris
TOPIK PENELITIAN	Hubungan sekolah dan masyarakat, kemitraan pendidikan, partisipasi	Topik di luar manajemen pendidikan

	masyarakat	
KETERSEDIAAN ARTIKEL	Full text	Abstrak saja

Sumber: Disusun Peneliti (2026).

Berdasarkan proses penelusuran literatur, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kualitas jurnal, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Setelah melalui proses penyaringan, diperoleh **35 artikel ilmiah** yang digunakan sebagai sumber data utama penelitian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif berbasis kajian pustaka, instrumen utama penelitian adalah **peneliti sendiri (human instrument)** yang berperan dalam mengidentifikasi, menyeleksi, mengkategorisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur.

Untuk meningkatkan sistematika pengumpulan data, peneliti juga menggunakan **lembar analisis literatur (literature review matrix)** yang berisi informasi mengenai:

1. Identitas artikel (penulis, tahun, jurnal).
2. Tujuan penelitian.
3. Metode penelitian yang digunakan.
4. Temuan utama penelitian.
5. Implikasi penelitian.
6. Keterkaitan dengan fokus kajian.

Tabel 3. Matriks Analisis Literatur

PENULIS	TAHUN	FOKUS PENELITIAN	METODE	TEMUAN UTAMA
KURNIAWATI & PARDIMIN	2021	Hubungan sekolah dan masyarakat	Kualitatif	Meningkatkan mutu pendidikan
PUTRI ET AL.	2023	Partisipasi masyarakat	Deskriptif	Meningkatkan keterlibatan orang tua
FATIMAH & MULYONO	2023	Manajemen humas sekolah	Studi kasus	Meningkatkan citra sekolah

Sumber: Disusun Peneliti (2026).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Literatur

Peneliti melakukan penelusuran artikel menggunakan kata kunci:

- School-community relationship
- School partnership
- Community participation in education
- Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat
- Kemitraan pendidikan
- Partisipasi masyarakat dalam pendidikan

Pencarian dilakukan melalui database:

- Google Scholar
- Garuda
- DOAJ
- Crossref
- Scopus (artikel yang dapat diakses)

2. Seleksi Literatur

Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

3. Klasifikasi Literatur

Artikel yang lolos seleksi dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama:

- Konsep hubungan sekolah dan masyarakat
- Prinsip hubungan sekolah dan masyarakat
- Strategi implementasi
- Partisipasi masyarakat
- Kemitraan pendidikan
- Tantangan implementasi
- Dampak terhadap mutu pendidikan

4. Analisis Isi (Content Analysis)

Tahap ini dilakukan dengan membaca artikel secara mendalam, mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan hasil penelitian, dan menemukan pola hubungan antarvariabel yang muncul dalam berbagai penelitian.

5. Sintesis dan Interpretasi

Temuan-temuan yang memiliki kesamaan dan perbedaan dianalisis secara komprehensif untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih luas mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Diagram Alur Penelitian

Untuk memperjelas tahapan penelitian, prosedur penelitian dapat disajikan dalam bentuk bagan berikut.

Gambar 1. Alur Penelitian Literature Review



Sumber: Disusun Peneliti (2026).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan **analisis isi kualitatif (qualitative content analysis)**. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam berbagai artikel yang dianalisis.

Proses analisis dilakukan melalui empat tahapan utama:

- 1. Reduksi Data**

- o Memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
- o Menghilangkan data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

- 2. Penyajian Data**

- o Menyusun hasil temuan dalam bentuk tabel, matriks, dan narasi deskriptif.

- 3. Analisis Tematik**

- o Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai penelitian.
- o Mengelompokkan temuan berdasarkan kategori tertentu.

- 4. Penarikan Kesimpulan**

- o Menyusun sintesis hasil penelitian.
- o Menginterpretasikan implikasi teoritis dan praktis dari temuan yang diperoleh.

Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber literatur. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang berasal dari jurnal yang berbeda untuk memperoleh konsistensi temuan. Selain itu, peneliti hanya menggunakan artikel yang berasal dari jurnal bereputasi dan memiliki relevansi yang tinggi terhadap fokus penelitian.

Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data adalah dengan melakukan proses telaah kritis terhadap setiap artikel yang dianalisis, sehingga hasil sintesis yang diperoleh memiliki tingkat objektivitas dan validitas yang memadai.

Dengan prosedur penelitian yang sistematis, penggunaan sumber data yang relevan, serta analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori maupun praktik manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

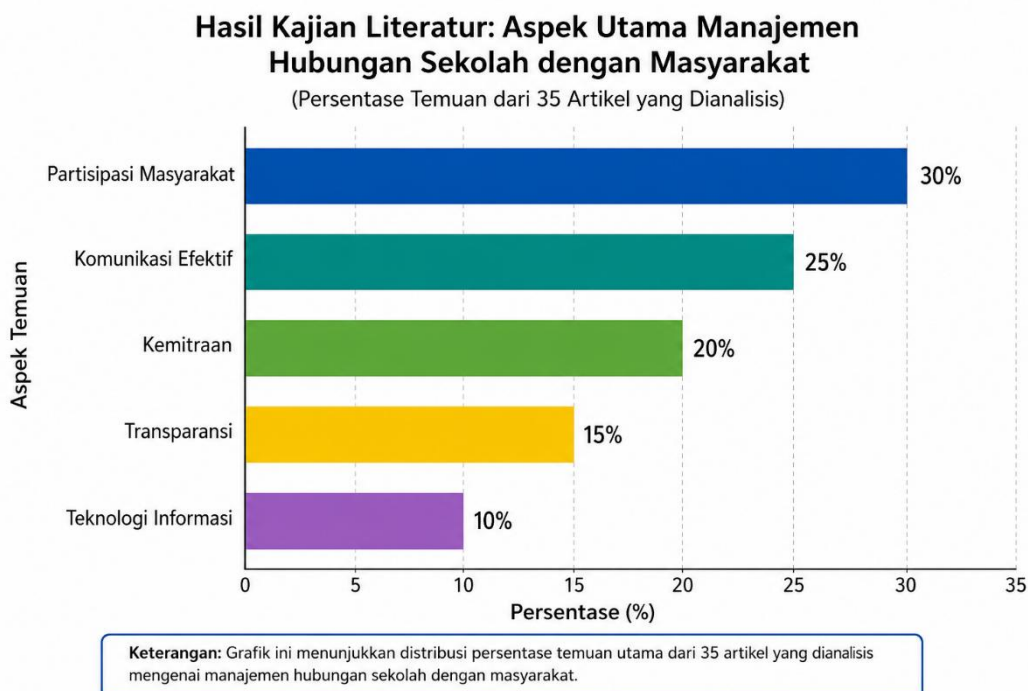
Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian yang dipublikasikan pada periode 2021–2026, ditemukan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam mendukung berbagai program pendidikan. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, transparan, partisipatif, dan berkelanjutan.

Secara umum, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa terdapat lima aspek utama yang paling banyak dibahas dalam penelitian mengenai hubungan sekolah dan masyarakat, yaitu peningkatan partisipasi masyarakat, komunikasi efektif, pengembangan kemitraan, transparansi dan akuntabilitas sekolah, serta pemanfaatan teknologi informasi. Distribusi temuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Temuan Penelitian tentang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

NO	ASPEK TEMUAN	PERSENTASE
1	Peningkatan Partisipasi Masyarakat	30%
2	Komunikasi Efektif	25%
3	Kemitraan Sekolah dan Masyarakat	20%
4	Transparansi dan Akuntabilitas	15%
5	Pemanfaatan Teknologi Informasi	10%
TOTAL		100%

Sumber: Hasil sintesis literatur, 2026.



Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat menjadi tema yang paling dominan ditemukan dalam berbagai penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat masih dianggap sebagai faktor utama dalam keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat. Keterlibatan tersebut mencakup partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dukungan komite sekolah, kontribusi tokoh masyarakat, serta keterlibatan berbagai organisasi sosial dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter peserta didik, dan keberhasilan program-program sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prabandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Selain itu, Sumendap (2022) menjelaskan bahwa kepedulian masyarakat terhadap pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Selain partisipasi masyarakat, komunikasi efektif menjadi aspek kedua yang paling banyak ditemukan dalam berbagai penelitian. Komunikasi yang terbuka, transparan, dan berkesinambungan memungkinkan sekolah menyampaikan informasi mengenai program, kebijakan, prestasi, maupun tantangan yang dihadapi kepada masyarakat. Sebaliknya, masyarakat juga memiliki kesempatan untuk memberikan masukan, kritik, dan saran terhadap penyelenggaraan pendidikan. Komunikasi dua arah tersebut berkontribusi terhadap

peningkatan kepercayaan masyarakat kepada sekolah serta memperkuat hubungan kemitraan yang dibangun.

Temuan ini mendukung pendapat Fatimah dan Mulyono (2023) yang menegaskan bahwa fungsi hubungan masyarakat (humas) memiliki peran strategis dalam membangun citra positif sekolah. Demikian pula Hasanushifah (2025) menjelaskan bahwa keterbukaan informasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan sistem komunikasi yang lebih efektif melalui berbagai media, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Aspek lain yang ditemukan dalam kajian ini adalah pengembangan kemitraan sekolah dan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang dibangun dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, organisasi sosial, dan lembaga nonpemerintah mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kemitraan tersebut memungkinkan sekolah memperoleh dukungan sumber daya, baik berupa bantuan fasilitas, program pelatihan, maupun kesempatan pengembangan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Bentuk Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

BENTUK HUBUNGAN	IMPLEMENTASI
EDUKATIF	Pertemuan orang tua, parenting, konsultasi akademik, pendampingan belajar siswa
KULTURAL	Pelestarian budaya lokal, kegiatan sosial, peringatan hari besar nasional dan keagamaan
INSTITUSIONAL	Kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, puskesmas, kepolisian, dan organisasi masyarakat

Sumber: Hasil sintesis literatur, 2026.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya terbatas pada komunikasi antara sekolah dan orang tua, tetapi juga mencakup kerja sama yang lebih luas dengan berbagai lembaga dan institusi di lingkungan masyarakat. Hubungan edukatif berperan dalam mendukung proses pembelajaran, hubungan kultural berfungsi memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya, sedangkan hubungan institusional berkontribusi terhadap pengembangan program pendidikan secara lebih luas.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Melalui keterbukaan informasi mengenai program, penggunaan anggaran, capaian sekolah, serta berbagai kebijakan yang diterapkan, masyarakat memperoleh kesempatan untuk melakukan pengawasan sosial terhadap penyelenggaraan pendidikan. Kondisi ini sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi program sekolah.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga mengidentifikasi sejumlah kendala dalam implementasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Hambatan tersebut meliputi rendahnya tingkat partisipasi sebagian masyarakat, keterbatasan komunikasi antara sekolah dan masyarakat, kurangnya perencanaan strategis, serta belum optimalnya pemanfaatan

teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan hubungan yang dibangun belum mampu memberikan kontribusi secara maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG PARTISIPATIF KOMUNIKASI YANG TERBUKA DAN TRANSPARAN	Rendahnya partisipasi sebagian masyarakat
DUKUNGAN KOMITE SEKOLAH PROGRAM KEMITRAAN YANG BERKELANJUTAN	Kurangnya saluran komunikasi yang efektif
KETERLIBATAN AKTIF ORANG TUA	Keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi Kurangnya perencanaan strategis
	Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap peran pendidikan

Sumber: Hasil sintesis literatur, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, efektivitas komunikasi, serta keberadaan program kemitraan yang berkelanjutan. Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat dan lemahnya sistem komunikasi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hubungan yang dibangun melalui prinsip keterbukaan, partisipasi, komunikasi dua arah, kemitraan, kesinambungan, dan manfaat bersama mampu meningkatkan kepercayaan publik, memperluas dukungan sumber daya pendidikan, memperkuat akuntabilitas sekolah, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, hubungan sekolah dengan masyarakat perlu diintegrasikan ke dalam perencanaan strategis sekolah sebagai bagian dari implementasi Manajemen Berbasis Sekolah guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas, partisipatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan komponen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengelolaan internal sekolah, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam membangun hubungan yang harmonis, partisipatif, dan berkelanjutan dengan masyarakat. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, komunikasi yang efektif, kemitraan yang kuat, transparansi pengelolaan sekolah, serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat bukan sekadar aktivitas pendukung, melainkan bagian integral dari tata kelola pendidikan yang berorientasi pada mutu, akuntabilitas, dan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menempatkan masyarakat sebagai mitra strategis dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Secara praktis, sekolah perlu

mengembangkan sistem komunikasi yang terbuka dan responsif, memperkuat peran komite sekolah, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta membangun kemitraan dengan berbagai lembaga eksternal sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif agar mampu menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan kajian pustaka sehingga temuan yang dihasilkan sepenuhnya didasarkan pada analisis dan sintesis hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Kedua, sumber literatur yang dianalisis lebih banyak berasal dari jurnal nasional pada periode 2021–2026 sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan praktik hubungan sekolah dan masyarakat dalam konteks internasional. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam perbedaan implementasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat pada berbagai jenjang pendidikan maupun karakteristik wilayah yang berbeda.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mixed methods guna menguji secara langsung pengaruh manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat terhadap mutu pendidikan. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan model kemitraan sekolah dan masyarakat berbasis teknologi digital, efektivitas komunikasi sekolah pada era transformasi digital, serta peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Kajian komparatif antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan, maupun antara sekolah negeri dan swasta, juga perlu dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang efektif. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ainscow, M. (2021). Promoting inclusion and equity in education: Lessons from international experiences. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 7(1), 7–16. <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>
- Bahri, S., & Napsin, N. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 14(2), 115–126.
- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Stone, M. M. (2022). Designing and implementing cross-sector collaborations: Needed and challenging. *Public Administration Review*, 82(4), 665–680. <https://doi.org/10.1111/puar.13455>
- Epstein, J. L. (2022). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Fatimah, S., & Mulyono, H. (2023). Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 45–56.
- Hasanah, U., & Wijaya, A. (2024). Digital communication strategies in strengthening school-community relations. *International Journal of Educational Management*, 38(2), 421–437.
- Kurniawati, D., & Pardimin, P. (2021). Hubungan sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 145–156.
- Lukitasari, R., Setiawan, B., & Nugroho, D. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam

- komunikasi sekolah dan masyarakat. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 52–67.
- Manafe, Y., Talan, H., & Kase, P. (2025). School-community partnership and educational quality improvement: Evidence from Indonesian schools. *Journal of Educational Development*, 13(1), 33–46.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prabandari, A., Sutrisno, S., & Hidayati, N. (2022). Parental involvement and students' academic achievement in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 201–214.
- Putri, N., Hidayat, R., & Fauzi, A. (2023). School-community relations and parental engagement in educational development. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 67–80.
- Rahman, A. (2024). Educational transformation in the digital era: Challenges and opportunities for schools. *Journal of Educational Policy Studies*, 18(2), 89–102.
- Sergiovanni, T. J. (2021). *Educational governance and community engagement*. New York: Routledge.
- Sumendap, D. (2022). Community participation in supporting educational quality improvement. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(3), 301–315.
- Suryadi, D. (2025). Community engagement and educational quality: A contemporary perspective. *International Journal of Education and Development*, 21(1), 15–29.
- Tschannen-Moran, M. (2021). Trust and collaboration in school-community partnerships. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(6), 897–914.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Partnerships for learning*. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>
- UNICEF. (2024). *Strengthening community participation in education*. New York: UNICEF.
- Wiyono, B. B. (2022). Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 210–220.
- Yuliana, E., & Setiawan, M. (2023). Transparency and accountability in school management: The role of community participation. *Journal of Educational Administration Research*, 11(2), 120–133.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA